

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Pendekatan ini dimulai dengan data. Mengolah data mentah dan mengubahnya menjadi informasi yang berguna merupakan inti dari analisis kuantitatif (Kuncoro, 2011). Penelitian kuantitatif menekankan pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan menggunakan metode statistik untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan metode deduktif yang dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Paramita, 2021).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu kajian, obyek, atau kegiatan seseorang dengan variasi tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Objek dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Loan to Deposit Ratio* (X2), *Operational Efficiency* (X3), *Productive Assets Quality* (X4) terhadap variable dependen (Y) yaitu kinerja perbankan dengan menggunakan ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder menurut (Sugiyono, 2016) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara

langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dan sumber data sekunder berupa buku, tesis, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder biasanya berupa kumpulan kuitansi dan data historis perusahaan berupa data dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan (perbankan). Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data dan memenuhi kriteria sampel penelitian pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020- 2022.

3.3.2 Sumber Data

Sumber Data pada penelitian ini adalah data eksternal perusahaan sektor perbankan yang berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 (<https://www.idx.co.id>)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian khusus apabila peneliti ingin mencapai hasil yang dapat diandalkan dan relevan dengan bidang atau subjek penelitiannya (Yusuf, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor perbankan berjumlah keseluruhan yaitu 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014). Sampel yang diambil dalam penelitian disini

adalah 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel ini diambil dari perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode tahun 2020-2022.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu metode penentuan sampel dari aspek tertentu (Sugiyono, 2015). Jika populasinya besar dan peneliti mempunyai pilihan yang terbatas dalam menangani populasi tersebut, sampel dapat diambil dari seluruh populasi. Sampel harus benar-benar mewakili populasi yang diuji agar hasilnya dapat diterapkan pada seluruh populasi.

Persyaratan pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun periode 2020-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun periode 2020-2022
3. Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba selama periode penelitian pada tahun periode 2020-2022.

Tabel 3.1 Kriteria Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	47
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun periode 2020-2022	(2)

3	Perusahaan perbankan yang mengalami rugi selama periode tahun 2020- 2022.	(15)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi Sampel		30
Jumlah Pengamatan (2020-2022)		30 x 3 = 90

Sumber : Hasil olah Data (2024)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian disini adalah *Capital Adequacy Ratio* (X1). *Capital Adequacy Ratio* merupakan angka penting yang memungkinkan manajemen bank untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang cukup untuk mengendalikan dan mengelola risiko yang muncul (Maharani dkk, 2020).

Variabel independen kedua yaitu *Loan to Deposit Ratio* (X2). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 perubahan atas PBI Nomor 15/15/PBI/2013, LDR ditetapkan menggunakan surat berharga yang diterbitkan, sehingga rumusnya adalah $\text{Kredit} / (\text{DPK} + \text{surat berharga yang diterbitkan bank})$.

Variabel independen ketiga yaitu *Operational Efficiency* (X3) Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, BOPO sering dirumuskan sebagai rasio efisiensi, yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Batas maksimalnya adalah 90%.

Variabel independen keempat yaitu *Produktive Assets Quality* (X4). Menurut Riyadi, (2006a) bahwa kualitas aset produksi adalah penilaian terhadap faktor-

faktor kualitas aset produksi berdasarkan perbandingan aset produksi yang diklasifikasikan dan rasio aset produksi.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Perbankan (Y), yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola asetnya dengan baik. Rasio ROA dapat diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset (Dendawijaya, 2003).

3.5.2 Definisi Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dari masalah yang ingin diteliti (Sari, 2021). Tujuan kerangka konseptual adalah untuk memudahkan refleksi singkat mengenai topik yang akan dibahas.

a. Kinerja Perbankan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 740/KMK.00/1989 tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara, efisiensi keuangan adalah pencapaian yang dicapai dalam jangka waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Jumingan, (2006) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis kinerja keuangan yang dapat digunakan. Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu di neraca dan laporan laba rugi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa indikator keuangan yang berkaitan dengan peraturan perbankan Indonesia dalam Surat Edaran No. 6/23/DPDN tanggal 31 Mei 2004. Hal ini mencakup sistem penilaian status kesehatan bank, atau sistem yang disebut analisis CAMEL (Peraturan Perbankan Indonesia, 2004). Alat ukur yang umum digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah *return on assets* (ROA).

Hery (2016), mengemukakan bahwasannya ROA merupakan Hasil pengembalian aset, juga dikenal sebagai *return on assets*, adalah suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Sedangkan menurut Sujarweni, (2017b) menyatakan bahwa "*Return on Asset* (ROA) atau dikenal juga dengan istilah *Return On Asset* atau ROA adalah rasio kekuatan pendapatan yang menunjukkan seberapa besar modal yang ditanamkan pada seluruh aset menghasilkan laba bersih kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang tersedia (Pirmatua Sirait, 2017).

b. *Capital Adequacy Ratio*

Capital adequacy ratio merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana bank dapat membiayai kebutuhan usaha dan mengimbangi risiko hilangnya dana dari kegiatan usaha (Saputro & Wildaniyati, 2021). Menurut Pamela, (2013) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengatakan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank yang berisiko (pinjaman, investasi, surat berharga, piutang pada bank lain) dibiayai dari dana bank itu sendiri. Selain pembiayaan dari sumber eksternal bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Dengan kata lain CAR merupakan indikator kinerja bank

yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko. Rasio solvabilitas, hal ini mengacu pada kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi potensi risiko kerugian (Suling Dkk, 2014).

c. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan menggunakan modal sendiri dan dana yang dihimpun dari masyarakat. Menurut Achmad, (2003) bahwa jika jumlah pinjaman lebih kecil dari dana yang dihimpun, maka kelebihan dana tersebut memiliki risiko yang lebih kecil dan dapat diinvestasikan pada hal-hal lain yang menguntungkan. *Loan Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan nasabah penyimpan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas, dengan kata lain sejauh mana kredit yang diberikan kepada nasabah kredit dapat mengimbangi pelayanan bank dalam merespon segera permintaan dari nasabah penyimpan yang diinginkan. Penarikannya digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan oleh pihak ketiga.

Semakin tinggi nilai rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) maka semakin rendah pula kapasitas likuiditas bank tersebut, yang berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut berada dalam situasi bermasalah yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya rasio pinjaman terhadap simpanan, rasio (LDR). Bank kurang efektif

dalam menyalurkan kredit, akibatnya bank tidak lagi mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

d. *Operational Efficiency*

Operational Efficiency dapat diukur dengan BOPO. BOPO adalah perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Susilo dkk, (2000) mengatakan bahwa bank merupakan perantara kepercayaan, perantara pembangunan, dan perantara jasa, sehingga salah satu kegiatannya adalah melayani masyarakat serta menghimpun dan menyalurkan dana. Biaya operasional dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasional. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya (seperti biaya bunga, biaya personel, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya). Laba operasional merupakan pendapatan utama bank, khususnya pendapatan bunga dari pendanaan dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya.

e. *Productive Assets Quality*

Productive Assets Quality (KAP) merupakan suatu aset dimana penanaman modal yang dilakukan oleh badan usaha dan masyarakat dalam bentuk rupee dan mata uang asing menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan memberikan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank (Widhiati, 2021). Aset produktif adalah penanaman dana dalam bentuk rupee atau mata uang asing untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Siraj, (2011) efisiensi bank tidak hanya ditentukan oleh profitabilitas tetapi juga oleh kualitas

aset. Semakin tinggi kualitas aktiva produktif, semakin tinggi pula profitabilitasnya, dan semakin baik pula pertumbuhan bank.

3.5.3 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana setiap variabel diukur. Penelitian disini menggunakan kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebagai variabel terikat

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian disini menggunakan kinerja perbankan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA diukur dengan membandingkan rasio laba sebelum pajak terhadap total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operational Efficiency*, dan *Productive Assets Quality*.

1. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana bank dapat membiayai kebutuhan usaha dan mengimbangi risiko hilangnya dana dari kegiatan usaha (Saputro & Wildaniyati, 2021).

Rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan :

Modal = Kumpulan uang/aset yang digunakan untuk menjalankan bisnis

ATMR = Aktiva tertimbang menurut risiko

2. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan menggunakan modal sendiri dan dana yang dihimpun dari masyarakat.

Rumusnya sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Total\ DPK} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Kredit = Seluruh Kredit yang disalurkan Bank kepada Bank / tidak dalam Rupiah atau Valuta Asing

Total DPK = Seluruh Total Hutang Bank kepada Masyarakat / Tidak dalam Rupee atau Valuta Asing

3. *Operational Efficiency*

Operational Efficiency (BOPO) Dengan kata lain, ini adalah hubungan antara biaya operasional dan laba operasional. Beban Operasional Laba Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional mengukur tingkat efisiensi dan kapasitas kegiatan operasional bank. Semakin rendah BOPO, semakin efektif bank dalam

mengelola biaya operasionalnya. Peningkatan efisiensi biaya meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank (Dendawijaya, 2009).

Rumusnya sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total BO = Biaya yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan.

Total PO = Hasil kegiatan usaha utama perusahaan, hasil yang diperoleh langsung dari operasional perusahaan

4. *Proctive Assets Quality*

Productive Assets Quality merupakan suatu aset dimana penanaman modal yang dilakukan oleh badan usaha dan masyarakat dalam bentuk rupee dan mata uang asing menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan memberikan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank (Widhiati, 2021).

Rumusnya sebagai berikut:

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

APYD = Aktiva produktif meliputi kemungkinan tidak menghasilkan pendapatan/mengalami kerugian

Total AP = Jumlah dana yang tersedia pada bank untuk menghasilkan suatu bentuk pendapatan

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, (2000) menyatakan bahwa Alat pengumpul data merupakan alat yang dipilih peneliti agar pengumpulan data dalam kegiatan tersebut sistematis dan mudah. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif secara obyektif tentang variasi karakteristik variabel (Hadjar, 1996).

Berdasarkan pengertian di atas maka instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian sebagai langkah dalam mencari hasil dan kesimpulan dari suatu penelitian tanpa meninggalkan kriteria untuk menciptakan instrumen yang baik.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Kinerja Perbankan	Rasio Laba dan Total Aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	CAR	Modal dan Aktiva tertimbang menurut resiko	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
3	LDR	Total Kredit dan Total DPK	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio
4	BOPO	Biaya & Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{\text{Total BO}}{\text{Total PO}} \times 100\%$	Rasio
5	KAP	APYD & Aktiva Produktif	$KAP = \frac{\text{APYD}}{\text{Total AP}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Hasil olah Data 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data sekunder penelitian disini dikumpulkan melalui teknik observasi dokumen dengan melihat dan mengakses laporan tahunan dengan cara

mengumpulkan, mencatat dan menghitung data yang berkaitan dengan penelitian., yaitu seluruh perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020- 2022 dan telah dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi <https://www.idx.co.id>

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis fenomena ekonomi. Metode ini menggabungkan informasi pelaporan keuangan dengan model matematika dan statistik yang mengelompokkannya ke dalam kelompok tertentu menggunakan tabel tertentu. Untuk mempermudah analisis, program SPSS versi 26 menggunakan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara keduanya pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operational Efficiency*, dan *Productive assets Quality* terhadap kinerja bank dan mengumpulkan informasi untuk menarik kesimpulan dari pengolahan data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif menggunakan analisis korelasi untuk menguji kekuatan hubungan antar variabel, analisis regresi untuk membuat

prediksi, dan perbandingan dengan membandingkan rata-rata data dalam suatu sampel atau populasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Selain berdistribusi normal, pengujian hipotesis klasik dilakukan untuk memastikan penelitian tidak menunjukkan multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas uji ini tujuannya untuk memeriksa apakah dalam model regresi variabel perancu atau residu berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan residu mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016). Data yang berdistribusi normal dapat membantu meningkatkan derajat standarisasi yang cenderung terpusat, meningkatkan objektivitas penilaian, dan meminimalkan perkiraan sampel populasi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara (Ghozali, 2016) . Hipotesis untuk diuji yaitu :

H_0 : tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)

H_A : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians residu dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Sebagian besar data cross-sectional mengandung situasi

heterogenitas karena mengumpulkan data yang mewakili berbagai skala kecil, menengah, dan besar (Ghozali, 2016).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian disini adalah model regresi Linier Berganda. Regresi linier berganda adalah kelanjutan dari regresi linier sederhana, dimana regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel bebas x dan satu variabel terikat y . Oleh karena itu, regresi linier berganda hadir di sini untuk mengatasi kelemahan regresi linier sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas x dan satu variabel terikat y (Kurniawan & Yuniarto, 2015). Menurut Sugiyono, (2010), beranggapan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan peneliti apabila hendak meramalkan keadaan (tinggi dan rendahnya) suatu variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas berfungsi sebagai tebakan yang dimanipulasi (dengan cara menaikkan dan menurunkan nilai mereka). Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis untuk memperkirakan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat atau tidak (Sugiyono, 2010).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Perbankan (ROA)

A = Konstanta

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

$X_2 = \text{Loan to Deposit Ratio}$

$X_3 = \text{Operational Efficiency}$

$X_4 = \text{Productive Assets Quality}$

$b_1, b_2 = \text{Koefisien regresi}$

$e = \text{error tern (kesalahan pengguna)}$

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2016a), uji koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya mengukur sejauh mana model dapat mengakomodasi variasi variabel dependen. Koefisien korelasi nilai yang ditentukan adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi membantu mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali, (2018) uji kelayakan model (uji F) berfungsi sebagai pengujian data model regresi yang digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan dilakukan secara bersamaan (simultan). Dalam pengujian hipotesis yaitu menggunakan distribusi F dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), terdapat kriteria (uji F) untuk menguji kelayakan model. Dengan kata lain yaitu diantaranya :

- a. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ($\text{prob} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen sehingga model dapat digunakan.

- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($\text{prob} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.6 Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linier sederhana, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X mempengaruhi variabel y atau tidak..

- a. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji Pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen

- b. Uji Parsial (t test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.